

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Di SMP Muhammadiyah 3 Mlati Yogyakarta

Agung Nuryahya Muhaimin¹, Moh Rifki², Sutipyo Ru'iyah³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan, ³ Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Kecerdasan Emosional, Peran Guru, Pendidikan Agama Islam.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah Mlati Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui emosional siswa dalam mengontrol emosinya, serta mengendalikan kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, maka dari itu sangat dibutuhkan bimbingan yang intensif dalam mengembangkan emosional siswa SMP Muhammadiyah 3 Mlati. Penulisan abstrak dalam bahasa Indonesia maksimum 150 kata. Abstrak berisi tentang: tujuan dan ruang lingkup penelitian; metode yang digunakan; ringkasan hasil; simpulan. Para penulis harus mengikuti petunjuk yang diberikan dalam panduan ini. Anda dapat menggunakan dokumen ini baik sebagai petunjuk penulisan dan sebagai template di mana Anda dapat mengetik teks Anda sendiri.

How to Cite: Muhaimin. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Di SMP Muhammadiyah 3 Mlati Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk karakter kepribadian baik secara lahir maupun batin sehingga munculah dalam diri peserta didik kecerdasan yang diterimanya melalui seorang pendidik.

Tujuan utama pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik, untuk itu perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa lain di Dunia.

Namun faktanya dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam rapor, melainkan juga terletak pada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini secara otomatis dapat menjadikan siswa pribadi yang berhasil dalam hidupnya. Pada saat ini krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai spiritual terhadap anak banyak siswa ketika longan masih mencontek dan berdiskusi dengan temannya, anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, serta tawuran bahkan banyak anak pada 3 zaman sekarang ini yang melawan orang tuanya. Pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh peserta didik ditingkat SLTP/SMP.

Hal ini jika dibiarkan maka akan berdampak negatif di masa mendatang, karena berkaitan dengan pelanggaran norma agama dan belum bisa mengendalikan emosi diri, yakni siswa tidak jujur dan siswa kurang percaya diri terhadap apa yang ia kerjakan. Jika siswa terus-menerus melakukan hal tersebut maka akan menjadi kebiasaan di masa mendatang. Sudah menjadi tanggung jawab guru di sekolah untuk menciptakan emosi yang positif. Karena emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau dapat menghentikannya sama sekali. Maka pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada diri peserta didik. Serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional (EQ) yang lebih baik, cenderung lebih terampil dalam menenangkan diri dengan cepat, jarang sakit, lebih terampil dalam memperhatikan, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih baik dalam memahami orang lain, dan untuk akademik yang lebih baik. bekerja di sekolah. Sehingga dia mampu menyelesaikan seluruh beban akademik tanpa stres yang berlebihan. Selain itu, kecerdasan emosional juga membuat anak memiliki kemampuan untuk memotivasi diri dan tetap semangat menghadapi berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan emosional siswa harus ditumbuhkan dengan baik, agar siswa memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam meningkatkan dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Menurut Daniel Goleman, mengatakan bahwa kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian. Pertama, kecerdasan emosional tidak hanya berarti ramah. Pada saat-saat tertentu yang dibutuhkan mungkin bukan sikap ramah, tetapi misalnya sikap tegas yang mungkin memang tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua, kecerdasan emosional tidak berarti memberikan kebebasan pada perasaan untuk mengendalikan perasaan, tetapi mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga diungkapkan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang untuk bekerja sama dengan lancar menuju tujuan bersama.

Kata-kata “kekuatan lain” adalah yang oleh Daniel Goleman disebut kecerdasan emosional, yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri dan menahan frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga beban stres agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Dikatakan cerdas secara emosional jika memiliki kemampuan mengendalikan diri dan menyelaraskan setiap gejolak emosi yang ada pada dirinya, serta kemampuan berinteraksi dengan baik di lingkungannya.

Dari pengamatan penulis permasalahan yang sering muncul dan sering dialami peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Mlati dalam kecerdasan emosionalnya adalah siswa belum mampu mengontrol emosinya, lebih mudah tersinggung, memiliki kepekaan, kurang percaya diri saat mengerjakan ujian dan pekerjaan rumah, dan beberapa siswa tidak mau maju ke depan ketika diminta guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Melihat permasalahan di atas, maka sekolah harus secara aktif melakukan pendekatan kepada seluruh siswa, baik yang menyimpang maupun yang tidak, agar terhindar dari perilaku menyimpang dan menimbulkan emosi positif pada diri siswa guna tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hal

ini menjadi tanggung jawab semua sekolah, termasuk guru pendidikan agama Islam. Tugas utama guru agama adalah mendidik dan mengajarkan ilmu agama kepada pribadi siswa. Guru sebagai evaluator harus mampu mengevaluasi kelemahan dan kelebihan yang ada pada peserta didik, agar peserta didik menjadi dewasa secara emosional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas kemudian di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah artikel yang berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional di SMP Muhammadiyah 3 Mlati Yogyakarta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode-metode yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Penggunaan pendekatan deskriptif ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field reserch*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang akan menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang dan penelitian yang diamati.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Mlati Yogyakarta ini. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti observasi ini dilakukan secara langsung di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Mlati, jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut. Sedangkan wawancara merupakan pertemuan dua orang maupun lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Menurut S. Nasution, penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut penelitian kualitatif karena sifat data yang di kumpulkan bersifat kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya tanpa manipulasi. Penelitian kualitatif hasilnya bersifat objektif berlaku sesaat dan setempat kemudian pada penelitian pada umumnya dilakukan pada penelitian sosial, sedangkan data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk nilai relatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun sebuah kesulitan yang di alami sebuah guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan atau menumbuhkan kerdasaan emosional terhadap seorang murid adalah murid tidak mau atau takut untuk memberi tahu masalah apa yang sedang dihadapi murid tersebut, guru akan melakukan sebuah pendekatan terhadap murid tersebut agar bisa keluar dari masalah terhadap menumbuhkan kecerdasan emosial.

Upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosial terhadap murid ialah :

1. Memberikan Motivasi

Sebagai seorang guru harus memberikan arahan dan motivasin terhadap peserta didik pada saat acar-acara tertentu baik kegiatan internal maupun eksternal apa lagi pada saat memulai pembelajaran di kelas sebelum guru memulai pembelajaran di kelas harus memberikan sebuah motivasi atau arahan pada saat kelas akan dimulai.

2. Memberikan Empati

Seorang guru mampu memberikan arahan terhadap peserta didik agar untuk berempati terhadap sesama, tolong menolong, tidak memandang antar suku dan budaya serta agama. Ketika ada peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam menghadapi sebuah masalah.

3. Hubungan efektif

Hubungan efektif sering dilakukan kepada semua pihak, seperti halnya empati, semua guru termaksud kepala sekolah bahkan seluruh anggota sekolah selalu mengarahkan para peserta didik untuk menjaga hubungan yang efektif dengan baik tanpa adanya yang memandang latar belakang seseorang baik agama, suku, dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam peran guru Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional di SMP Muhammadiyah 3 Mlati terhadap seorang murid, guru harus seringkali memberikan sebuah motivasi dan juga bimbingan atau agar bisa melaksanakan tugas sebagai murid di sekolah dan mentaati peraturan yang telah berlaku di sekolah.

Peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional sangatlah besar karena dalam menjalankan tugasnya guru harus memahami terlebih dahulu perannya didalam kegiatan pembelajaran dan juga didunia Pendidikan yang umum. Seorang guru yang memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran tidaklah cukup, akan tetapi guru juga harus memiliki sebuah usaha dalam memilih sebuah media pembelajaran yang sangat efektif. Dalam melakukan pemilihan untuk menggunakan media pembelajaran tidak boleh melenceng dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran dan evaluasi, serta minat para peserta didik.

Peran seorang guru Pendidikan islam sangat luas selain menjadi pengajar di sekolah guru Pendidikan agama islam juga memiliki sebuah peran yang tidak boleh dilupakan antara lain :

1. Menjadi guru profesional

Menjadi seorang guru profesional merupakan guru yang tidak memiliki sebuah keterbatasan. Ketika melakukan interaksi edukatif. Ketika berada di dalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional sebuah sosok yang dimana bersedia untuk mengatur atau mengontrol murid setiap saat dimanapun dan kapanpun

2. Guru merupakan sosok spiritual father

Guru merupakan spiritual father atau yang dikenal sebagai bapak rohani bagi siswa yang dimana gurulah yang sering memberikan ilmu tentang perilaku atau adab yang dibenarkan oleh Pendidikan Akhlak. Jadi seorang guru harus memiliki sifat pemaaf, ikhlas dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru dan juga harus mengetahui tabiat seorang murid

3. Guru menjadi korektor.

Guru dapat membedakan nilai buruk dan nilai bagus karena nilai-nilai tersebut harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai tersebut telah dimiliki oleh siswa atau bisa saja dipengaruhi sebelum siswa masuk disekolah. Sebab semua siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda dengan sesuai multikultural masyarakat yang ditempati oleh siswa tersebut.

Seorang guru tidak hanya mengajarkan materi saja akan tetapi guru juga mampu menjadi sebuah motivator terhadap peserta didik yang dapat mendorong menjadi bersemangat untuk belajar. Setiap guru harus menjadi sebuah motivator yang mampu memperhatikan kebutuhan yang terhadap peserta didiknya. Motivator juga sangat penting untuk mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan kecerdasan emosionalnya dan mampu mengontrolnya.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki tujuan yaitu mencerdaskan bangsa keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar akan tetapi banyak terletak pada sikap dan perilaku yang

lebih baik namun sayangnya pada saat ini Indonesia krisis akan moral lemahnya penanaman nilai spiritual terhadap anak banyak siswa ketika longan masih mencontek dan berdiskusi dengan temannya, anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, serta tawuran. lemahnya penanaman nilai spiritual terhadap anak banyak siswa ketika longan masih mencontek dan berdiskusi dengan temannya, anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, serta tawuran Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan emosional siswa harus ditumbuhkan dengan baik, agar siswa memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam meningkatkan dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Menjadi seorang guru kira harus mampu membimbing dan menjadikan diri kita sebagai motivator dan juga jangan pernah bosan untuk memberikan arahan terhadap peserta didik demi tercapainya tujuan Pendidikan Indonesia. Guru sebagai evaluator harus mampu mengevaluasi kelemahan dan kelebihan yang ada pada peserta didik, agar peserta didik menjadi dewasa secara emosional. Melihat permasalahan di atas, maka sekolah harus secara aktif melakukan pendekatan kepada seluruh siswa, baik yang menyimpang maupun yang tidak, agar terhindar dari perilaku menyimpang dan menimbulkan emosi positif pada diri siswa guna tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini jika dibiarkan maka akan berdampak negatif di masa mendatang, karena berkaitan dengan pelanggaran norma agama dan belum bisa mengendalikan emosi diri, yakni siswa tidak jujur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II). Dan kami ucapkan terima kasih kepada Guru dan Siswa Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Mlati Yogyakarta yang telah berpartisipasi dan ikut terlibat aktif pada program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II). Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan program Pengenalan Lapangan Persekolahan dan karya tulis Ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan, maka untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, Shonia Lingga, and Hendry Cahyono. 2020. "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk." Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering 1(2):274–82.
- Yudhistira, Satria. 2019. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Sayuti, A. H. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa kelas 7 di SMP IT Attaqwa Pusat (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).
- Apriani, T. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Roszana, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Budianto, A., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional-Sosial Dan Intelektual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika* Vol, 4(1).
- Sutipyo, R. (2017). Prestasi Belajar Siswa Smk Muhammadiyah Iii Wates Ditinjau Dari Kecerdasan Emosinya. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(1).